

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Shalat merupakan salah satu ibadah yang mempunyai kedudukan paling penting dalam Islam, karena shalat memiliki beberapa keutamaan. Yang pertama yaitu shalat merupakan ibadah yang akan dihisab pertama kali di hari kiamat dan akan menjadi amalan yang pertama kali diperhitungkan. Allah SWT akan meminta pertanggung jawaban kepada umatnya terkait shalat, sebelum menanyakan amalan ibadah yang lainnya. Lalu yang kedua shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan munkar (Susanto, 2015:3).

Maka jika seseorang menjaga shalatnya berarti seseorang hidup dalam disiplin. Orang yang disiplin dalam melaksanakan shalatnya, berarti aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak akan menunda-nunda kegiatan dan tidak suka menyia-nyiakan, karena mereka memiliki prinsip pada aturan. Hal ini dapat tercermin dalam kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah ialah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum. Shalat berjamaah mempunyai berbagai keutamaan diantaranya yaitu mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan sendirian.

Di kalangan siswa-siswi sering terjadi pelanggaran ketidakdisiplinan terhadap aturan sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah, Contohnya siswa keluar dari lingkungan sekolah disaat jam pelajaran, siswa-siswi yang seharusnya pergi ke masjid akan tetapi mereka pergi ke kantin dengan sengaja tidak mengikuti shalat berjamaah, dan yang lainnya. Permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan secara terus menerus dalam hal ini perlu adanya suatu upaya untuk mengatasinya. Adapun salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melalui lembaga pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan perlu mengadakan kegiatan agama untuk menunjang moralitas keagamaan pada diri siswanya. Salah satunya adalah kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan siswa-siswi agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan di masa dewasa. Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan kedisiplinan dalam hidupnya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak berlaku disiplin diantaranya malas, belum terbiasa dengan disiplin dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri.

Selain itu kehidupan siswa di lingkungan sekolah, kegiatannya dilakukan sesuai dengan program dan aktivitasnya dapat dipantau secara langsung oleh guru. Tugas guru dalam kegiatan meningkatkan kedisiplinan shalat sangat

penting. Karena kegiatan ini tidak semata-mata tugas guru di kelas saja, tetapi semua guru untuk mewujudkan peningkatan disiplin dalam belajar yang efektif di sekolah, maka peran seorang guru sangat besar dalam kegiatan meningkatkan disiplin. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin salah satu caranya adalah melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Madrasah Aliyah Soebono Mantofani merupakan lembaga pendidikan formal ketiga yang didirikan di Yayasan Soebono Mantofani. Lembaga ini merupakan sekolah yang tinggi dengan nilai keagamaannya, yang menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah sebagai program unggulan di sekolah. Hal ini tampak dari rutinitas pelaksanaan shalat berjamaah yang diterapkan sebagai aturan bagi seluruh guru dan siswa. Program unggulan ini merupakan suatu usaha pencapaian misi sekolah yaitu menguasai dan mengamalkan iptek berdasarkan iman dan taqwa, menjadikan insan yang berakhlak mulia. Contohnya kegiatan setiap siswa sebelum memulai mata pelajaran dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an per halaman yang dipandu oleh OSIS (Organisasi Siswa) setelah membaca Al-Qur'an di lanjut dengan membaca Al-Asmaul Husna dan shalawat. Kegiatan di sekolah cukup padat para siswa memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah pukul 06.35-15.30 WIB. Salah satunya kegiatan yang wajib yaitu mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, dan yang terakhir melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

MA Soebono mempunyai visi yaitu terwujudnya generasi yang menguasai IPTEK berdasarkan imtaq, dan misi yaitu menguasai dan mengamalkan iptek berdasarkan iman dan taqwa, menjadikan insan yang berakhlak mulia, menjaga harkat dan martabat bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Selanjutnya terkait proses pendidikan dapat dikatakan bahwa pendidikan di MA Soebono Mantofani merupakan upaya membudayakan manusia dengan tujuan tercapainya perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber mutlak yang harus ditaati. Di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani terdapat guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas sama seperti guru akhlak untuk membina akhlak siswa dan menangani tindakan indisipliner bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang penulis lihat fenomena langsung, masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan shalat berjamaah, diantaranya: masih ada siswa yang tidak melakukan shalat berjamaah, masih ada siswa yang terlambat melaksanakan shalat berjamaah, masih ada siswa yang melaksanakan shalat berjamaah tanpa kesadaran sendiri. Bahwa tingkat kesadaran untuk disiplin siswa MA Soebono Mantofani masih sangat rendah.

Siswa-siswi yang melakukan pelanggaran terkait shalat berjamaah lebih dari tiga kali maka akan dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan konseling atau pembinaan dari guru bimbingan dan konseling. Seperti halnya di sekolah MA Soebono Mantofani terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar

para siswa berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di MA Soebono Mantofani.

Sehubungan dengan hal tersebut banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa MA Soebono Mantofani. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“LAYANAN *BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH (Penelitian di MA Soebono Mantofani Ciputat Tangerang Selatan.)*”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di MA Soebono Mantofani?
2. Bagaimana Proses Layanan Bimbingan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di MA Soebono Mantofani?
3. Bagaimana Hasil Setelah dilakukannya Layanan Bimbingan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di MA Soebono Mantofani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat berjamaah di MA Soebono Mantofani
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Proses Layanan Bimbingan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di MA Soebono Mantofani.
3. Untuk Mengetahui Hasil Setelah dilakukan Layanan Bimbingan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di MA Soebono Mantofani.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkaitan. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan mengenai layanan bimbingan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Soebono Mantofani bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para peserta didik dan guru mata pelajaran di seluruh Indonesia, terutama untuk para pendidik di MA Soebono Mantofani untuk mengoptimalkan dalam membimbing para siswa untuk menjadi siswa yang unggul di bidangnya dan mempunyai karakter yang baik dalam kedisiplinan.

E. Landasan Pemikiran

Pada penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Kerangka pikir ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan masalah terhadap kajian teori. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini.

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Erin Imaniami, yang berjudul *LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 SEDAYU BANTUL* Penelitian ini memaparkan tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas layanan bimbingan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan layanan bimbingan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan.

Kedua Penelitian yang dilakukan Fahrudin yang berjudul *PERANAN GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL* penelitian ini memaparkan tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah. Sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah masih kurang baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa sebagai berikut. Pertama, siswa masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah meskipun sudah mendapatkan teguran dan pembinaan dari guru ISMUBA. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Arnis Putri Rahayu yang berjudul *BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH KARANGANYAR* penelitian ini memaparkan peran pembimbing dalam membantu individu untuk meningkatkan kedisiplinan agar menjadi lebih baik dan dapat menjalankan peraturan dengan semestinya berperan sangat penting. Kedisiplinan diri remaja merupakan sebuah evaluasi diri, dan memiliki pengaruh yang kuat untuk kedisiplinan hidupnya di masa mendatang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di MA Soebono Mantofani. Adapun persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode bimbingan individu

Selanjutnya, dalam penelitian ini penyusun lebih berfokus pada permasalahan layanan bimbingan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah

2. Landasan Teoritis

Bimbingan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi di Indonesia kebutuhan semakin terasa ke arus globalisasi. Arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin merambah dalam kehidupan yang berbagai segi. Salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan di sekolah adalah adanya bimbingan konseling.

Bimbingan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor/guru) kepada individu atau kepada konseli. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari pengertian pendidikan (Sukardi, 2002:11-12).

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Dalam buku Bimbingan Konseling Islam, DR. Rachman Natawidjaja menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan

dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal (Amin, 2013: 6).

Tanggung jawab konselor adalah paling utama dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada klien karena kedisiplinan guru membawa pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Jika guru disiplin maka siswa akan mencontohi perbuatan guru untuk disiplin.

Menurut Nurchalis Madjid, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji (Madjid N, 1997:87). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar (Arikunto S, 1993:114).

Shalat secara etimologi berasal dari bahasa Arab “salla” yang berarti doa. Sedangkan secara terminologi syara, shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Abdul Aziz, 2013:145). Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh orang Islam dalam rangka mendekatkan diri ke Allah

serta memohon atau berdoa yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan dengan niat shalat serta aturan yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

Adapun teknik-teknik dalam pelaksanaan konseling individu yang digunakan oleh konselor dalam menjalani hubungan komunikasi dengan siswa sebagai berikut (Mohammad, 2003)

a. Ajakan untuk memulai

Ajakan untuk memulai adalah proses konseling dengan mengajak konseli mulai berbicara. Dengan ajakan bicara terbuka ini siswa menjadi mudah untuk mengemukakan masalah.

b. Teknik bertanya

Keterampilan bertanya adalah suatu kemampuan konselor mengajukan pertanyaan pada sesi konseling.

c. Teknik memberi dorongan

Memberi dorongan minimal adalah Teknik untuk memberikan suatu dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang telah dikatakan oleh konseli. Tujuannya menjadikan konseli lebih terbuka dan tersedia untuk berbicara serta dapat mengarahkan pembicaraan mencapai tujuan.

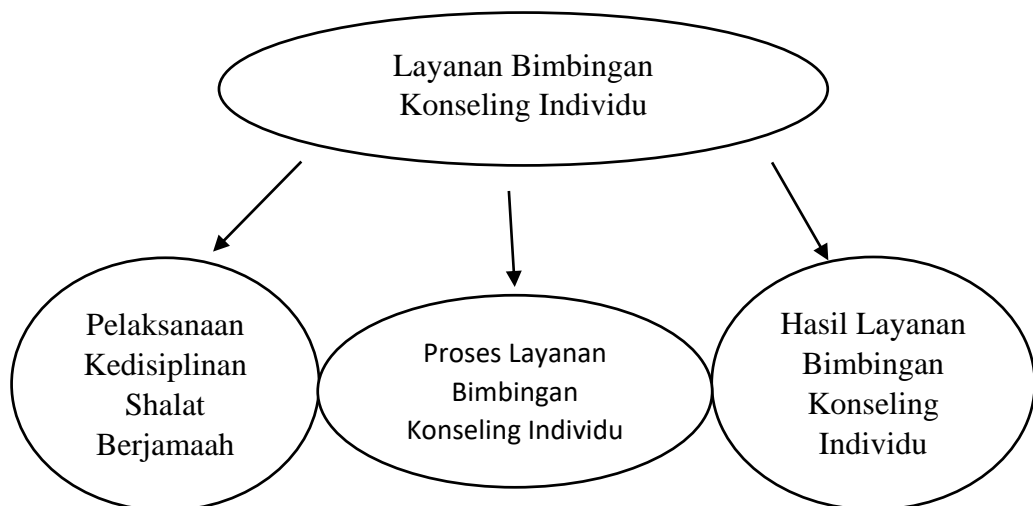
d. Teknik refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran dan pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku konseli.

3. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini digambarkan satu kerangka konsep yang penting yang mendasari penelitian. Menurut Ahmaad Sarbini (2016: 15) uraian pada konseptual ini adalah pembahasan komponen ide yang terdapat di dalam sebuah konsep yang menjadi dasar pembentukan konsep. Dalam kerangka konseptual ini memudahkan untuk mengendalikan kegiatan penelitian dan meningkatkan wawasan terhadap satu fenomena yang diamati.

Gambar 1.1



F. Langkah Penelitian

Penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis dan diambil dengan kesimpulan hingga dicarikan satu pemecahan atas suatu masalah sehingga metode penelitian merupakan cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan dalam mengkaji topic dalam penelitian hingga mencari jawabannya.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Soebono Mantofani Jl.Sumatera no 75, Jombang Ciputat Tangerang Selatan 15414 Adapun alasan penempatan penelitian di lokasi ini adalah:

- a. Lokasi tersebut terdapat memiliki berbagai bentuk program unggulan di bidang Akademik dan Non Akademik yang dikembangkan, dan di MA Soebono Mantofani menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa.
- b. Lokasi tersebut terdapat kegiatan yang bertema peran seorang guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan dapat memicu dengan lingkungan yang bersifat Islami.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat maka perlu pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan fenomenologis yakni pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Istilah “fenomenologis” sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

3. Metode Penelitian

“Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif”. (Arikunto, 2002:4) “Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur data *deskriptif* yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moeleong J. Lexy, 2005:4)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa dasarnya menyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis data deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang diteliti secara terinci, mendalam dan menyeluruh dari hasil lapangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan.

b. Sumber Data

- 1) Sumber Data Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dengan kata lain data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui responden (Sugiyono,2014:62). Data primer yang didapat yaitu data yang diperoleh dari siswa MA Soebono Mantofani.
- 2) Sumber data sekunder adalah segala data yang diperoleh dari orang-orang yang berkaitan dengan proses pelaksanaan

meningkatkan kedisiplinan shalat Dzuhur Berjama`ah di MA Soebono Mantofani. Berupa dokumentasi, arsip-arsip resmi maupun buku, karya ilmiah, artikel, majalah, surat kabar dan artikel dari internet yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul layanan Bimbingan dan Konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan shalat Dzuhur Berjama`ah.

5. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini merupakan seseorang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat atau fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan konseling.

Guru Bimbingan dan konseling merupakan pembimbing/konselor yang mengetahui karakter seorang siswa bagaimana menanamkan tingkat kedisiplinan di sekolah.

6. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *mengumpulkan data dan wawancara*, yaitu mewawancarai informan (guru bk), didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi secara langsung dari guru bimbingan konseling dan pendidik yang lainnya.

7. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan peneliti secara terus menerus, dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti pada waktu, tempat kejadian atau kegiatan yang sedang berlangsung. *Survey* pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan, dan jumlahnya itu biasanya cukup besar.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah karena teknik observasi di bangun atas pengamatan langsung (*Direct Experience*). Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang kehidupan sehari-hari konseli, melalui cara berkomunikasi (berbicara) bertingkah laku (bersikap), serta hubungan dengan keluarga dan masyarakat. Teknik observasi langsung ini yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah merupakan teknik pengumpulan dengan berkomunikasi langsung dengan sumber data, dengan cara bertanya langsung dengan responden (data primer) dan sejumlah informasi dan dokumentasi tentang konseli (data sekunder) dengan tujuan memperoleh informasi tentang konseli. Dari pengumpulan data melalui teknik wawancara tersebut, dapat digunakan peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasi data sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu wawancara harus dilaksanakan secara efektif, dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya sehingga dapat diperoleh informasi data yang sebanyak-banyaknya. Disamping itu, bahasa yang digunakan harus jelas, terarah dan suasana harus rileks agar data yang diperoleh objektif dan dapat dipercaya.

c. Catatan Lapangan/Dokumentasi

Dalam penelitian ini, kemampuan penelitian dalam mengumpulkan data-data sangat terbatas. Oleh karena itu, untuk memudahkan penulis maka penulis menggunakan catatan lapangan (*field log*) untuk mencatat hal ihwal seseorang, kejadian, tempat, percakapan, pemikiran, refleksi dan bahkan bias peneliti. Catatan lapangan bentuknya beraneka ragam, bisa berupa notebook, loose leaf, notes kecil atau buku-buku catatan lainnya. Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) yang digunakan sebagai bahan

informasi suplemen tentang data–data yang berhubungan dengan konseli seperti foto, rekaman. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam memperoleh kebenaran sebuah penelitian, data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan harus di cek keabsahannya. Cara untuk meyakinkan keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan sumber data yang menggunakan teknik-teknik berbeda, yakni diantaranya dengan observasi, wawancara dan catatan lapangan/dokumentasi. Contohnya, triangulasi teknik dalam penelitian ini dilihat dari sumber data yang diperoleh melalui wawancara kepada pembimbing mengenai cara menanamkan kedisiplinan dengan adanya bimbingan konseling individu yang di praktekan langsung kepada siswa. Maka, untuk memperoleh kebenaran dari data tersebut dilakukan pengecekan data melalui observasi secara langsung pada saat pembimbing memberikan bimbingan kepada siswa dan juga adanya pemeriksaan data melalui

dokumentasi yang telah ada, sehingga dengan adanya triangulasi teknik ini dapat diketahui data yang didapat benar atau tidak.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono.2014:96).

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil data wawancara bersumber dari pembimbing dan penyandang tunanetra, kemudian observasi didapatkan melalui pengamatan yang dilakukan serta data dokumentasi didapatkan dari hasil kegiatan.

b. Reduksi data

Sebagai suatu proses pemilihan atau seleksi data. Pada tahap ini, hasil data yang didapat melalui wawancara, observasi dan berkas-berkas dokumentasi yang berupa kumpulan catatan yang masih

belum tersusun sistematis kemudian dirangkum dengan kalimat yang baik dan dikelompokkan sesuai dengan pokok-pokok dari pembahasan yang disusun untuk mempermudah penyajian data.

Adanya reduksi data mempermudah dalam pengelompokkan penulisan hasil penelitian sehingga tersusun dengan bahasa maupun kalimat yang baik dan sistematis.

c. Penyajian data

Data yang telah direduksi, ditampilkan atau disajikan sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan dari penarikan kesimpulan bentuk kalimat yang telah disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah dipahami.

d. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini pembuatan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam penelitian kualitatif. Dalam tahap ini, penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan dari data yang telah terkumpul.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika

dilapangan. Semua itu digunakan oleh peneliti untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Tahap persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian dengan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Disini peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengerjaan.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah didapatkan dari lapangan yakni menguraikan masalah yang sesuai dengan kenyataan.